



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 3 Desember 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI LINGKUNGAN HIDUP PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS SEKOLAH DASAR

Yusra Nasution<sup>1</sup>, Risma Sitohang<sup>2</sup>, Khairunisa<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3</sup>

Surel : [yusranasution@unimed.ac.id](mailto:yusranasution@unimed.ac.id)

### ABSTRACT

The basic research objectives are: 1) To produce an E-Module based on Environmental Integrated Problem Based Learning in a valid Elementary School Social Sciences Basic Concept Course. 2) To test the viability of the Natural Coordinates Issue Based Learning-Based E-Module item within the Fundamental Social Sciences Rudimentary School Concept Course. The sort of investigate conducted is the sort of inquire about and improvement or Inquire about and Development (R&D). This investigate may be a investigate and advancement show utilizing the ADDIE (Examination, Plan, Improvement, Execution, and Evaluation) show. The area of the investigate was carried out within the PGSD FIP Unimed ponder program. The populace of this inquire about is all understudies of PGSD Unimed Stambuk 2021 totaling 225 understudies comprising of 11 (A-K) customary and expansion classes. The test of this investigate was carried out in a course program and one lesson was chosen, specifically Lesson J Normal 2021, totaling 28 understudies. Data collection techniques in this study using observation, interviews, questionnaires or questionnaires and documentation. The results showed that the feasibility assessment by media experts scored 87 (87%) with the "very feasible" criteria, the assessment by material experts (lecturers) scored 73 (91%) with the "very feasible" criteria. As for the results of the effectiveness assessment by class J Reg 2021 students, the change in student scores has increased, the pre-test results scored 39.28% with the "ineffective" criteria and the post-test scored 85.35% with the "very effective" criteria.

**Keywords:** Development, E-Modules, Problem Based Learning, Environment, Social Science Basic Concepts.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian Dasar adalah : 1) Untuk menghasilkan produk E-Modul Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Lingkungan Hidup pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Sekolah Dasar yang valid. 2) Untuk menguji keefektifan produk E-Modul untuk pembelajaran berbasis masalah terpadu lingkungan pada mata kuliah konsep dasar IPS Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah research and development (R&D). Penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di prodi PGSD FIP Unimed. Populasi penelitian ini adalah stambuk 2021 berjumlah 225. Sampel penelitian yakni 28 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian, penilaian ahli media sebanyak 87 (87%) dengan kriteria "sangat layak" dan penilaian ahli materi sebanyak 73 (91%) dengan kriteria "sangat layak". Mengenai hasil evaluasi efektivitas penggunaan produk pengembangan menunjukkan bahwa nilai mahasiswa meningkat, hasil pre-test diberi nilai 39,28 dengan kriteria "tidak efektif" dan post-test diberi nilai. 85,35 dengan kriteria "sangat efektif".

**Kata Kunci :** Pengembangan, E-Modul, Problem Based Learning, Lingkungan Hidup, Konsep Dasar IPS.

Copyright (c) 2022 Yusra Nasution<sup>1</sup>, Risma Sitohang<sup>2</sup>, Khairunisa<sup>3</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [yusranasution@unimed.ac.id](mailto:yusranasution@unimed.ac.id)

HP : 081265744695

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 11 August 2022, Accepted 14 Dec 2022, Published 15 Dec 2022

<https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v12i3.40748>

## PENDAHULUAN

Mata kuliah Konsep Dasar IPS ini meliputi pemahaman konsep dasar ilmu sosial, pemahaman fakta, generalisasi konsep keterampilan ilmu sosial dasar, individu dan masyarakat, manusia dan lingkungannya, pengaruh budaya asing terhadap warga negara Indonesia, bahasa Indonesia menggambarkan perjuangan menuju kemandirian ekonomi kolaboratif, bisnis dan hak asasi manusia di Indonesia, demokrasi dan penegakan hukum di Indonesia. Menggunakan pendekatan deskriptif berupa ceramah dan tanya jawab, dilengkapi dengan pendekatan transparan dan sesuai perkembangan (DAP), diskusi kelompok dan penugasan. Pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) Haspari, Ariati, dan Widiyari (2016:2) menempatkan mahasiswa sebagai pembawa peran kunci dalam proses pembelajaran, di mana kegiatan selama dan berlangsung mencerminkan ide-ide mahasiswa, memberikan banyak kesempatan untuk anak-anak. Jadilah proaktif, ajukan pertanyaan, jelajahi, coba. Media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mahasiswa harus mampu mengumpulkan data lingkungan tertentu.

IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar pilihan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS sekolah dasar, mahasiswa akan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu-ilmu sosial dan humaniora, mengembangkan kepekaan dan kesadaran terhadap isu-isu sosial di sekitarnya, serta mengkaji dan bertindak terhadap isu-isu sosial tersebut. kemampuan. menyelesaikan. Mata kuliah IPS bertujuan untuk melatih mahasiswa menjadi

warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Agar dapat mengajar IPS dengan baik, calon guru/siswa diharapkan memiliki pemahaman konsep dasar IPS yang baik. Oleh karena itu, sebagai calon guru sekolah dasar program studi S1 PGSD FIP Unimed, diharapkan anak didik Anda mampu menguasai konsep dasar IPS dengan baik.

Utamanya, perkuliahan Konsep Dasar IPS merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip secara holistik dan otentik. Dengan mempelajari konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyerap, mempertahankan, dan menghasilkan kesan dari hal-hal yang dipelajarinya. Cara dosen mengemas kuliah berdampak besar pada pemaknaan pengalaman kepada mahasiswa. Namun dalam praktiknya, mata kuliah Konsep Dasar IPS yang terdiri dari mata kuliah sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi, yang biasanya diintegrasikan dalam satu mata kuliah, tidak mengarah pada SKS dan Capaian Kompetensi Mata Kuliah (CPMK). Mata kuliah IPS merupakan mata kuliah yang esensial sesuai dengan kesepakatan forum himpunan dosen PGSD seluruh Indonesia (HDPGSDI) pada tahun 2021. Kondisi tersebut tentunya akan mendorong penulis untuk mencari ide-ide baru sebagai guru pendamping untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah IPS yang dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial. menggabungkan pendekatan multidisiplin untuk topik ilmu sosial.

Pendidikan perkembangan masa depan adalah pendidikan yang mampu mengeluarkan potensi peserta didik

sedemikian rupa sehingga yang bersangkutan dapat menghadapi dan memecahkan masalah hidupnya (Trianto, 2014: 2). Proses perkuliahan lebih menarik dan bermanfaat bagi mahasiswa ketika lingkungan digunakan sebagai sarana belajar. Pemanfaatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung dari mata pelajaran yang dipelajari. Model ini beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran menarik perhatian siswa ketika apa yang dipelajari berasal dari lingkungannya, dalam hal apa yang dipelajari itu relevan dengan kehidupannya sehari-hari, dalam hal itu nantinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya (Mulyasa, 2005: 101).

Proses perkuliahan berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang diharapkan dengan melakukan observasi, melakukan wawancara dan melakukan langsung apa yang ada dan terjadi di lingkungan, baik di rumah maupun di kampus. Model pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk mensurvei masyarakat di lingkungan rumah tempat tinggal mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memperoleh sesuatu yang ingin diketahuinya dari orang lain yang seharusnya dapat memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan materi atau topik. Proses perkuliahan berbasis lingkungan yang dikolaborasi dengan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu permasalahan perkuliahan konsep dasar ilmu sosial di PGSD FIP Unimed. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model

pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada mahasiswa. PBL juga merupakan model pembelajaran yang selaras dengan kerangka teoritis konstruktivisme. Dalam model PBL, perkuliahan difokuskan pada masalah yang dipilih, sehingga mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang terkait dengan masalah, tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut (Dasana dan Sutrisno, 2008). Lebih lanjut dalam penelitian Glory (2021) menyatakan bahwa PBL mampu untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Pasek (2008) dan Purnawani (2007), sikap akademik dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan Lingkungan adalah pendidikan ilmu sosial terpadu, yang bidang studinya terkait erat dengan sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi, dengan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan selain pembelajaran mahasiswa hasil karya ilmiah para mahasiswa.

Pembelajaran Berbasis Masalah Terpadu Lingkungan mata kuliah Konsep Dasar IPS juga membentuk karakter mahasiswa dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Menurut Barlia (2008 : 3), “Pendidikan lingkungan harus mampu mendidik individu – individu yang tanggap terhadap kecepatan perkembangan teknologi, memahami permasalahan biosfer, dan memiliki keterampilan produktif untuk melindungi dan melestarikan alam”. Menurut Sapriya (2011: 12) IPS adalah mata pelajaran yang diajarkan dari SD sampai SMA (SMP/MTs dan

SMA/SMK/MA). Mempelajari lingkungan dengan mempelajari konsep-konsep dasar ilmu sosial dapat dilakukan melalui kajian isu-isu global. Masalah global ilmu-ilmu sosial adalah “masalah lingkungan, terutama yang berkaitan dengan akibat penggunaan sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi, tanah, hutan dan unsur lainnya” (Sapriya, 2011:135). Masalah global ini seperti masalah sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global. Masalah lingkungan saat ini sangat membutuhkan pemantauan segera dan menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat untuk kelangsungan kehidupan di bumi dan dengan bantuan sekolah hijau pendidikan lingkungan harus diciptakan. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan lulusan guru sekolah dasar yang mampu mengajar mata pelajaran IPS di sekolah dasar berbasis *problem based learning* (PBL) di lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dengan mendesain perkuliahan dengan kasus-kasus yang berkembang di masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas dan kreatifitas, efektif bagi dosen untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, dan bagi mahasiswa untuk merancang modul ajar IPS Dasar. Konsep dari Hayati (2022) menyatakan bahwa Bahan ajar yang digunakan salahsatunya berupa modul dalam kemasan elektronik. Dalam pembelajaran berbasis web modul elektronik ini dikenal dengan istilah bahan ajar mandiri atau bahan ajar yang dikemas untuk siswa belajar mandiri. Pendidikan yang menimbulkan pertanyaan tentang lingkungan hidup hasil belajar mahasiswa. Bahan ajar yang dikembangkan dapat mejadi sumber referensi bagi mahasiswa dalam perkuliahan juga

menambah pengetahuan guru terkait pembuatan bahan ajar.

Tujuan penelitian Dasar adalah : 1) Untuk menghasilkan produk E-Modul Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Lingkungan Hidup pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Sekolah Dasar yang valid. 2) Untuk menguji keefektifan produk E-Modul untuk pembelajaran berbasis masalah terpadu lingkungan pada mata kuliah konsep dasar IPS Sekolah Dasar.

### METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan adalah *Research and Development* (R&D). *Research and Development* (R&D) dengan jenis model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).



Gambar 1. Tahapan Penelitian Model ADDIE

#### *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan prasyarat pengembangan. Langkah analisis yang dilakukan penulis meliputi tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakter siswa. Secara umum,

langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut : 1) Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis situasi perkuliahan sebagai informasi kunci dan ketersediaan bahan ajar yang mendukung penyampaian pembelajaran. Pada fase ini ditentukan bahan ajar yang harus dikembangkan untuk mendukung mahasiswa dalam proses perkuliahan. 2) Analisis kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik kurikulum KKNi yang digunakan pada program sarjana PGSD. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilaksanakan memenuhi persyaratan kurikulum yang berlaku. Peneliti kemudian mempelajari CPMK dan CPL pada mata kuliah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk merumuskan indikator kinerja pembelajaran. 3) Analisis karakter siswa digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak melalui wawancara dan observasi terhadap siswa PGSD FIP UNIMED, sehingga nantinya siswa dapat memahami materi dalam bentuk e-modul. Pembelajaran berbasis masalah lingkungan terpadu yang dikembangkan oleh para peneliti Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap proses perkuliahan, sehingga pengembangan yang dilaksanakan sesuai dengan karakter mahasiswa.

### ***Design (Perancangan)***

Fase kedua dari model ADDIE adalah fase perencanaan atau desain. Pada tahap ini dirancang modul Young yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, tahap desain dilakukan dengan menentukan elemen yang dibutuhkan dalam bentuk E-modul berbasis masalah yang terintegrasi dengan

lingkungan. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang digunakan dalam mengembangkan materi tentang konsep dasar IPS. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun alat untuk mengevaluasi e-modul yang dikembangkan untuk pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi lingkungan.

### ***Development (Pengembangan)***

Fase pengembangan adalah fase implementasi produk. Pada fase ini, pekerjaan pengembangan berupa e-modul yang terintegrasi lingkungan untuk pembelajaran berorientasi masalah dilakukan sesuai rencana. Kemudian dosen dan ahli desain yang mengetahui materi memvalidasi e-module environment-integrated problem-based learning. Dalam proses validasi, validator menggunakan tools yang telah disiapkan pada langkah sebelumnya. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan materi mata kuliah, bahasa dan isi fisik produk.

### ***Implementation (Implementasi)***

Langkah keempat adalah implementasi. Pengiriman terbatas pada kelas yang diidentifikasi dan dikembangkan sebagai produk uji. Guru pendamping perkuliahan pada mata kuliah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikembangkan melalui Media Integrated Problem Based Learning e-modul.

### ***Evaluation (Evaluasi)***

Pada titik ini, peneliti menyelesaikan review akhir dari e-modul “Pembelajaran Berbasis Masalah Terpadu Lingkungan” dari mata kuliah dasar IPS, yang dikembangkan berdasarkan hasil uji coba produk. Hal ini untuk memastikan bahwa e-modul yang dikembangkan berbasis pembelajaran problem-oriented, integrative, environment-

integrated learning benar-benar cocok dan cocok untuk dosen pada konsep dasar ilmu sosial.

Lokasi penelitian di prodi PGSD FIP Unimed. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGSD Unimed stambuk 2021 berjumlah 225 mahasiswa. Sampel penelitian kelas J Reguler 2021 yang berjumlah 28 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian peneliti menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat berupa kritik dan saran sebagai masukan ahli materi dan ahli desain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Dalam tulisan ini membatasi pembahasan hanya untuk menentukan hasil kelayakan e-modul sesuai dengan pendapat ahli media dan ahli materi serta uji coba efektivitas produk yang sudah valid.

### Ahli Media

Validitas ahli media dilakukan sebanyak satu kali oleh dosen yang ahli dalam bidang multimedia yaitu Natalia Silalahi, M.Kom. selaku dosen Komputer Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Validitas media dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022. Validitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner validitas ahli media. Adapun hasil instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Data Validitas Media**

Validator	Total Skor	Rata-rata	Presentase	Tingkat Kelayakan
Natalia Silalahi, M.Kom.	87	4,35	87%	Sangat Valid

Berdasarkan informasi validitas yang dikumpulkan oleh ahli media, dapat disimpulkan bahwa ahli media menilai mata kuliah E-modul Pembelajaran Berbasis Masalah Lingkungan Terpadu Konsep Dasar Pedagogi Sosial dengan nilai 87 (87%). dengan kriteria “sangat valid”. Pakar media menyatakan bahwa sumber daya ini cocok untuk digunakan tanpa versi.

### Ahli Materi

Validitas ahli materi dilakukan sebanyak dua kali oleh dosen yang ahli dalam bidang materi tematik yaitu Bapak Husna P. Tambunan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Ilmu Pendidikan Sosial Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Validitas tahap I dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022. Validitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner validitas ahli materi. Adapun hasil instrumen pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Data Validitas Materi Tahap I**

Validator	Total Skor	Rata-rata	Presentase	Tingkat Kelayakan
Husna P. Tambunan, S.Pd., M.Pd.	62	3,87	77,5%	Valid

Dari hasil data validasi tahap I yang dilakukan oleh ahli materi, dapat disimpulkan bahwa ahli materi memberikan mata kuliah Pembelajaran Berbasis Masalah Lingkungan Terpadu Lingkungan Konsep Dasar Pedagogi Sosial dengan skor 162 (77,5%), dengan kriteria “sesuai”. Menurut ahli materi, mata kuliah E-modul Pembelajaran Berorientasi Masalah Berwawasan Lingkungan Konsep

Dasar Pedagogi Sosial ini cocok digunakan pada varian yang diusulkan. Selain itu, setelah dilakukan revisi sesuai usulan ahli materi, dilakukan validasi tahap kedua pada tanggal 5 September 2022. Hasil instrumen tahap kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Data Validitas Materi Tahap II**

Validator	Total Skor	Rata-rata	Presen tase	Tingkat Kelayakan
Husna P. Tambunan, S.Pd., M.Pd.	73	4,56	91%	Sangat Valid

Dari hasil validasi tahap II yang dilakukan oleh ahli materi, dapat disimpulkan bahwa ahli materi menilai e-modul konsep dasar pembelajaran berbasis masalah terintegrasi ekologi pedagogi sosial dengan skor 73 (91%) dengan kriteria “sangat valid”. Ahli materi menyatakan bahwa materi ini layak digunakan tanpa revisi. Kedua hasil validitas materi Bapak Husna P. Tambunan, S.Pd., M.Pd. mendapatkan manfaat yang berbeda. Setiap keterampilan menunjukkan pertumbuhan modul yang dikembangkan. Setelah mendapatkan hasil dari ahli media dan materi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengembangan produk.

Tahap implementasi ini peneliti melakukan uji coba lapangan di kelas J 2021 yang sesungguhnya. Uji coba lapangan dilakukan kepada 28 mahasiswa kelas J 2021 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pengumpulan data hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan cara pemberian *pre-test* dan *post-test*. Uji coba *pre-test* dilakukan untuk melihat gambaran awal kemampuan dan pemahaman mahasiswa yang diteliti sebelum menerima pembelajaran dengan menggunakan e-Modul berbasis pembelajaran berorientasi masalah terintegrasi lingkungan mata kuliah Pendidikan Sosial yang dikembangkan.

Kemudian uji coba *post-test* dilakukan untuk melihat gambaran akhir kemampuan dan pemahaman mahasiswa yang diteliti setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan e-Modul berbasis pembelajaran berorientasi masalah terintegrasi lingkungan mata kuliah Pendidikan Sosial yang dikembangkan. Nilai *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Pre-test dan Post-test**

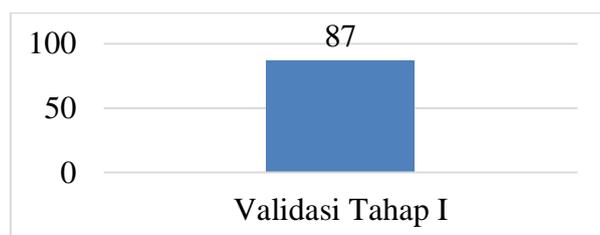
No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Keterangan
1	Arif Adriansyah	40	80	Meningkat
2	Aurelia Alfani	40	80	Meningkat
3	Bawi	40	70	Meningkat
4	Dewa	60	90	Meningkat
5	Dira Afifah	50	90	Meningkat
6	Faris Maulana	30	80	Meningkat
7	Fitri A. Ramadhani	40	90	Meningkat
8	M Al Firza	50	90	Meningkat
9	M Chairul Nizam	50	80	Meningkat
10	Maymuna Syafitri	40	90	Meningkat
11	Meilinda	60	100	Meningkat
12	Micrisfal	30	80	Meningkat
13	Muhammad Naufal	20	80	Meningkat
14	Naya Al Zahira	50	80	Meningkat
15	Nazwa Huwaida	60	80	Meningkat
16	Raka Febrian	40	90	Meningkat
17	Rangga	30	80	Meningkat
18	Refa Natasa	40	100	Meningkat
19	Regina	20	90	Meningkat
20	Rehan	40	70	Meningkat
21	Riska Permatasari	20	90	Meningkat
22	Saskia Nur Fadilah	30	80	Meningkat
23	Satria	30	90	Meningkat
24	Syahpira Agustina	30	90	Meningkat
25	Viola Arsinta	50	100	Meningkat
26	Wahyuda	50	80	Meningkat
27	Yudha Mahardika	30	90	Meningkat
28	Zuna Putra	30	80	Meningkat
Jumlah		1100	2390	
Persentase Keefektifan		39,28	85,35	

Tabel hasil *pre-test* dan *post-test* di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang peneliti uji mengalami peningkatan setelah menggunakan e-Modul berbasis pembelajaran berorientasi masalah

terintegrasi lingkungan mata kuliah Pendidikan Sosial. Hasil pretes dan posttest diperoleh hasil pretes dari efektivitas penggunaan bahan ajar sebesar 39,28% dengan kategori “Tidak Efektif” sedangkan hasil posttest menunjukkan hasil sebesar 85,35% dengan kategori “Sangat Efektif”.

Tahap evaluasi ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan uji coba lapangan. Evaluasi ini dilakukan untuk penarikan kesimpulan terkait kelayakan dan keefektifan e-Modul berbasis pembelajaran berorientasi masalah terintegrasi lingkungan mata kuliah Pendidikan Sosial tersebut.

### Penilaian Validitas (Ahli Media)

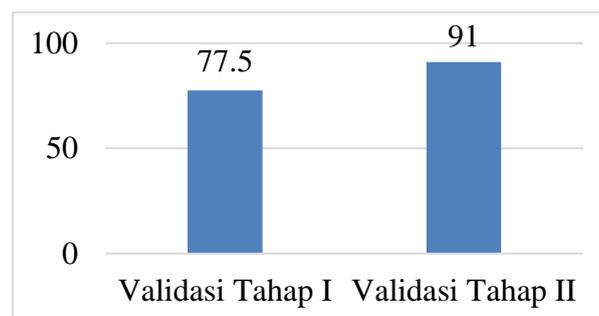


**Gambar 2. Hasil Penilaian Validitas Ahli Media Tahap I**

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa verifikasi Tahap I dilakukan oleh ahli media Natalia Silalahi, M.Kom. Sebagai dosen komputer di Institut Pendidikan Guru Universitas Negeri Medan, ahli media menilai e-modul berdasarkan pembelajaran berorientasi masalah terpadu dalam mata kuliah pendidikan sosial dengan 87 (87%) kriteria 'sangat efektif'. Pakar media menyatakan bahwa media ini hanya layak digunakan tanpa modifikasi. Kami sependapat dengan Sugishirono (2016) bahwa pengembangan adalah cara yang digunakan untuk memperoleh hasil produk dan menguji keefektifan produk yang dikembangkan. Dikembangkan oleh Gagne and Bring, sebaliknya, adalah sistem pembelajaran yang

dimaksudkan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, rangkaian peristiwa yang disusun agar proses pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran tercapai.

### Penilaian Validitas (Ahli Materi)



**Gambar 3. Hasil Penilaian Validitas Ahli Materi Tahap I dan Tahap II**

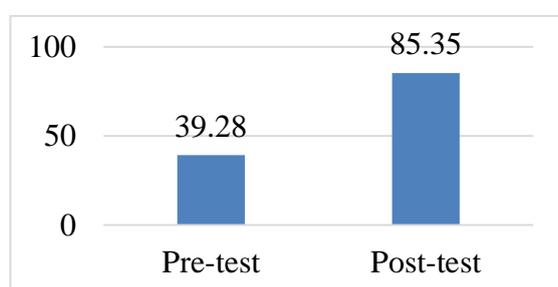
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa validasi tahap I dilakukan oleh ahli materi yaitu Bapak Husna P. Tambunan, S.Pd., M.Pd. Sebagai dosen pada fakultas pendidikan dasar Universitas Negeri Medan, bahwa ahli materi menilai e-modul pembelajaran berbasis masalah terintegrasi secara ekologis dengan nilai 62 (77,5%) dengan kriteria “ya”. Ahli materi menjelaskan bahwa sumber daya ini layak digunakan dalam desain sesuai proposal. Saran yang diberikan adalah:

Tambahkan gambar yang sesuai topik, periksa tulisan, sesuaikan tujuan pembelajaran, perhatikan kebersihan. Selain itu pada validasi tahap kedua setelah dilakukan koreksi sesuai rekomendasi ahli materi diperoleh skor 73 (91%) dengan kriteria “Sangat Memenuhi Syarat”. Ahli materi menyatakan bahwa e-modul Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Lingkungan layak digunakan tanpa revisi. Menurut Salim dan Haidir (2019), penelitian dan pengembangan, disebut juga penelitian

dan pengembangan (R&D), adalah strategi atau metode penelitian yang terdiri dari rangkaian proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau produk yang sudah ada sehingga dapat dimintai pertanggungjawaban.

### Efektivitas Penggunaan E-Modul

Uji lapangan dilakukan terhadap 28 siswa Kelas J tahun 2021 yang belajar di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Pengumpulan data tentang hasil belajar siswa dilakukan dengan pre-test dan post-test. Berikut adalah hasil belajar siswa sebelum menggunakan e-modul pembelajaran berbasis masalah terintegrasi lingkungan dan setelah menggunakan e-modul pembelajaran berbasis masalah terintegrasi lingkungan.



Gambar 4. Hasil Penilaian Efektivitas Mahasiswa

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diuji oleh peneliti meningkat setelah menggunakan modul lingkungan belajar terpadu berbasis masalah. Hasil pretes dan posttest diperoleh hasil pretes dari efektivitas penggunaan bahan ajar sebesar 39,28% dengan kategori “Tidak Efektif” sedangkan hasil posttest menunjukkan hasil sebesar 85,35% dengan kategori “Sangat Efektif”. Pernyataan Depdiknas (2008) menjelaskan modul sebagai buku yang ditulis untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa, dengan atau tanpa bimbingan guru. Pelajar cepat belajar satu

atau lebih keterampilan dasar lebih cepat daripada siswa lain saat bekerja dengan modul. Selanjutnya, pendidikan lingkungan dirancang untuk membekali anak atau peserta didik dengan pemahaman, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terkait dengan interaksi antara penduduk dan lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan manusia program pendidikan (Platomo, 2009). Menurut Glazer, pembelajaran berbasis masalah menekankan pembelajaran sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan pemikiran kritis dalam konteks dunia nyata. Lebih lanjut Glazer menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberi siswa kesempatan belajar yang lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Shoimin, 2014). Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa mendapatkan pengalaman menghadapi masalah dunia nyata, menekankan komunikasi, kolaborasi, dan menggunakan sumber daya yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan berpikir.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pertama tingkat kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan ditentukan dengan evaluasi menggunakan lembar verifikasi kelayakan media satu tahap oleh dua orang dosen ahli, seorang dosen ahli media dan seorang dosen ahli materi. 5. Departemen media memiliki skor keseluruhan 87 dengan tingkat kelayakan 87% dan berada pada kategori “sangat baik”. Spesialis Material mencetak total 73 poin dalam kategori 'Sangat Bagus' dengan tingkat kelayakan 91%. Selanjutnya, kami melakukan dua tes, pre-test dan post-test,

untuk mengevaluasi keefektifan e-modul pembelajaran terpadu berbasis masalah yang dikembangkan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, hasil pre-test menunjukkan efikasi mencapai 39,28%. Hal ini termasuk dalam tingkat kinerja yang tidak efektif. Sedangkan hasil post test menunjukkan efikasi sebesar 85,35% yang termasuk dalam kategori kinerja 'sangat efektif'.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- E, Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hapsari, I. I. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Hayati. 2022. *Implementasi Hybrid Learning di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi*. School Education Journal Volume 12 No. 2 Juni 2022, doi: <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v12i2.35354>.
- Pratomo, S. 2009. *Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Respository Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 11(2): 8-15.
- Purba, Glory. 2021. *Penerapan E-Learning Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa*. School Education Journal Vol. 11 No. 2 Juni 2021, doi: <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v11i2.27203>.
- Purnawan. 2007. *Deskripsi Model PBL*. [Online] Diakses tanggal 27 Januari 2022. Tersedia: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/07/143000469/project-based-learning-pengertian-langkah-kelebihan-kekurangannya>.
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.